

# EFEKTIVITAS PROGRAM BKP KAMPUS MERDEKA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**Abdul Rahmat, Muhrajan Piara**

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar  
Jl. Mapala Raya No.1, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222  
abdulrahmat.maro@unm.ac.id, muhrajan.piara@unm.ac.id

**Abstract:** *This study aimed to evaluate the program of Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) which is an initiation of the policy called Kampus Merdeka from Indonesian Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. This study measured the effectiveness of BKP program which has been implemented by college students at several institutions around Makassar. The participants in this research were 43 students consisted of 9 males and 34 females. Data collection was carried out by distributing questionnaires via Google Form to participants and then analyzed using descriptive statistical techniques. The result of this study showed that the majority of participants considered that the BKP program was running well, although there were still several lacks, such as activities during BKP that were considered boring, learning methods that were unable to explore students' abilities, and a mismatch between student expectations and the real condition of BKP program. It is hoped that the results of this study can be used as a consideration for lecturers who guide students in the next program to provide a more detailed understanding to students and partners.*

**Keywords:** *Forms of Learning Activities (BKP), Independent Campus, effectiveness, and college students.*

## Pendahuluan

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang digarap oleh Menteri Pendidikan yang mulai diusung sejak tahun 2020 dengan memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi<sup>1</sup>. Kebijakan ini diusung dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa yang tangguh terhadap perubahan sosial, budaya, iklim kerja, dan perkembangan teknologi yang semakin cepat saat ini. Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa perlu diasah sejak berada di bangku kuliah melalui proses pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar selalu relevan dengan perubahan yang ada dan bisa diterapkan secara optimal. Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi acuan

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. 2020.

pendidikan kita memberikan desain pembelajaran yang menarik, aktif, dan menyenangkan serta sejalan dengan cita-cita bapak Pendidikan kita yaitu Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada pembelajaran secara mandiri dan kreatif.<sup>2</sup> Inovasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat.<sup>3</sup> Proses pembelajaran yang diusung dalam kebijakan MBKM ini sifatnya berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) sehingga memungkinkan bagi mahasiswa untuk melatih kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kemandirian melalui kenyataan dan dinamika lapangan yang dilalui. Program ini secara garis besar akan bermuara pada peningkatan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa.

Kebijakan MBKM ini memiliki beberapa Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang sudah disesuaikan dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 yang dapat dilakukan dalam Program Studi maupun di luar Program Studi yang meliputi: (1) Pertukaran Pelajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, dan (8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Pihak Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan dan memfasilitasi BKP ini dengan baik dengan kerjasama antar Universitas, Fakultas, Program Studi, mahasiswa, dan mitra terkait.

Program yang sudah berjalan ini tentunya memberikan dampak positif yang sangat luas, khususnya bagi instansi pendidikan itu sendiri serta mahasiswa yang merupakan sasaran utama dari kebijakan ini. Program ini membantu kampus-kampus dalam mencetak generasi yang siap bersaing di masa depan dengan kemampuan yang memadai tidak hanya pada bidang akademik melainkan sosial, budaya, profesionalitas, dan mental yang tangguh. Di sisi lain, mahasiswa yang menjalankan program ini tentu merasakan adanya perubahan kapasitas diri setelah melaksanakan salah satu dari bentuk kegiatan pembelajaran yang dipilih. Program semacam ini banyak digunakan baik dari segi akademis maupun

---

<sup>2</sup> S. S. Amalia dan I. Alfiansyah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Belajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah" dalam *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 5. 2, 2022, h.2

<sup>3</sup> Mursal Aziz et al. Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2) 2024, 235–249, h. 236. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>

profesional dalam menggabungkan pengetahuan teoritis mahasiswa dengan kondisi riil di lapangan<sup>4</sup>. Sayangnya, sejauh ini baik dari tingkat universitas maupun fakultas belum memiliki standar atau nilai yang dijadikan tolak ukur terhadap keberhasilan program ini. Nilai yang diperoleh mahasiswa dari program BKP terbatas pada kewajiban memenuhi jumlah SKS dan tidak sampai pada evaluasi dari kegiatan yang dijalankan. Kendala yang ada pada proses ini juga sangat beragam sehingga pihak universitas, khususnya dosen pendamping sulit untuk menilai keberhasilan program ini. Tantangan pada implementasi BKP ini bisa muncul dari Perguruan Tinggi, Program Studi, Dosen Pembimbing, mitra, dan mahasiswa sendiri sebagai sasaran utama program ini<sup>5</sup>.

Keberhasilan suatu program, khususnya dalam bidang pendidikan perlu diukur secara objektif sehingga pihak yang terlibat di dalamnya mengetahui dengan jelas seberapa besar dampak yang dihasilkan. Salah satu metode yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan riset evaluasi. Riset evaluasi (*evaluation research*) adalah salah satu jenis studi yang menggunakan standar metodologi penelitian dan teknik khusus untuk tujuan evaluatif<sup>6</sup>. Jenis penelitian ini bertujuan mengukur dampak yang dihasilkan suatu program atau kegiatan terhadap tujuan yang ingin dicapai dan mampu menghasilkan keputusan yang bisa dijadikan pedoman untuk lebih meningkatkan program<sup>7</sup>.

Peranan riset evaluasi dalam bidang pendidikan ini sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu program atau kebijakan. Temuan yang dihasilkan melalui riset evaluasi dapat memberikan dampak positif yang luas bagi para pihak yang terlibat di dalamnya, bahkan masyarakat secara luas. Hal ini juga bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan program menjadi lebih baik di masa mendatang<sup>8</sup>. Pada tingkatan yang lebih luas, hasil dari riset evaluasi ini bisa

---

<sup>4</sup> K. Karunaratne dan Niroshani Perera, "Students' perception on the effectiveness of industrial internship program" dalam *Education Quarterly Reviews*. 2. 4, 2019, h.2.

<sup>5</sup> Y. B. Bhakti, M. R. R. Simorangkir, A. Tjalla, dan A. Sutisna, "Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi dalam *Research and Development Journal of Education*. 8. 2, 2022, h. 783.

<sup>6</sup> R. R. Powell. *Evaluation Research: An overview*. *Library Trends*. Vol. 55., No. 1. 2006

<sup>7</sup> C. H. Weiss. *Evaluation: Methods for studying programs and policies 2<sup>nd</sup>*. (New Jersey: Prentice Hall, 1997), h. 36.

<sup>8</sup> M. Akhyar, "Penerapan Riset Evaluasi dalam Bidang Pendidikan: Sebuah Pedoman Praktis" dalam *Jurnal PAI*. 4. 1, 2007, h.3.

dijadikan bahan pertimbangan para petinggi dalam membuat kebijakan baru berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari hasil evaluasi<sup>9</sup>.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu melakukan riset evaluasi untuk mengetahui efektivitas kebijakan MBKM pada BKP yang dijalankan oleh mahasiswa. Beberapa evaluasi yang telah dilakukan di kampus lain menunjukkan berbagai kelebihan dan kekurangan pada program ini seperti pada sosialisasi, ketepatan sarannya, dan proses follow-up selama kegiatan berlangsung<sup>10</sup>. Riset ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang bisa digunakan untuk mengembangkan program ini agar senantiasa menjadi lebih baik ke depannya dan bisa memberikan manfaat yang lebih besar di kemudian hari.

## Kerangka Teori

### Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

#### 1. Tujuan MBKM

Salah satu program unggulan dari kebijakan Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan kita adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Program ini merupakan aplikasi dari regulasi tingkat perguruan tinggi guna meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Kebijakan MBKM ini diharapkan mampu menjawab tantangan yang dihadapi mahasiswa terhadap perubahan zaman yang sangat dinamis.

Tujuan utama diterbitkannya kebijakan MBKM ini adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya setelah lulus dari bangku universitas, baik *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mampu menghadapi tuntutan zaman yang sifatnya dinamis dan mampu menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Program yang diberikan oleh kementerian ini bersifat *experiential learning*, diharapkan dapat

---

<sup>9</sup> Mu-Hsuan Huang, "A Comparison of Three Major Academic Rankings for World Universities: From a Research Evaluation Perspective" dalam *Journal of Library and Information Studies*. 9. 1, 2011, h. 1.

<sup>10</sup> V. Prabawati dan M. N. Juwita "Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Mewujudkan SDM Unggul (Studi pada Universitas Bandar Lampung)" dalam *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 3. 3, 2024, h.52

menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Program seperti ini memberikan dampak yang sangat besar dan bersifat jangka panjang jika bisa dimaksimalkan oleh kedua belah pihak (mitra dan universitas). Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih ril terkait dunia kerja, melatih diri untuk bekerja di bawah pengawasan dan mentor, meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja nantinya, dan melatih kemampuan kepemimpinan<sup>11</sup>. Selain bagi mahasiswa, lokasi MBKM juga tentunya memperoleh manfaat, seperti meningkatkan koneksi bisnis atau lembaga, memperoleh bantuan SDM dari adanya mahasiswa, dan kerjasama yang terjalin dengan kampus bisa memberikan efek jangka panjang terhadap keberlangsungan organisasinya. Kerjasama ini pada akhirnya bisa memberikan *win win solution* untuk semua pihak yang terlibat di dalamnya.

## 2. Pelaksana Program MBKM

Pelaksanaan program BKP ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang berkontribusi di dalamnya. Terdapat tiga pihak utama yang menjalankan program ini, yaitu:

- a. Universitas. Universitas akan membawahi fakultas dan program studi dalam membimbing dan memfasilitasi mahasiswa untuk memilih dan menjalankan program BKP. Sekelompok mahasiswa akan dibimbing oleh satu orang dosen selama proses BKP berlangsung.
- b. Mahasiswa. Mahasiswa merupakan pihak utama dalam program ini yang akan menjalankan program BKP sesuai waktu yang ditentukan. Mahasiswa diharapkan memiliki jenis BKP sesuai minat atau keahlian yang dimiliki.
- c. Mitra. Mitra merupakan pihak ketiga yang akan membantu mahasiswa dalam menjalankan program BKP. Mitra ini dapat berasal dari mana saja, tergantung pada jenis BKP yang dipilih oleh mahasiswa, seperti karyawan di salah satu kantor jika mahasiswa memilih program magang.

---

<sup>11</sup> R. L. Divine, J. K. Linrud, R. H. Miller, dan J. H. Wilson, "Required Internship Programs in Marketing: Benefits, Challenges, and Determinants of Fit" dalam *Marketing Education Review* 17. 2, 2007, h.45.

### 3. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran pada program MBKM ini terdiri dari delapan jenis, yaitu:

- a. **Pertukaran Pelajar.** Tujuan diadakannya pertukaran pelajar adalah untuk membangun sikap mahasiswa agar mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan agama, kepercayaan, sikap kerjasama, dan mengasah kepekaan sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.
- b. **Magang/Praktik Kerja.** Program magang selama 1-2 semester dianggap mampu memberikan pengalaman yang cukup bagi mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran langsung di tempat kerja. Selain itu, permasalahan yang riil di dunia kerja diharapkan bisa mengalir ke perguruan tinggi untuk diajarkan kepada mahasiswa. Bagi tempat kerja, hal ini juga memberikan bantuan kepada mereka jika setelah proses magang selesai dan mahasiswa dirasa sesuai untuk menjalankan suatu posisi, maka tempat kerja bisa langsung merekrut mahasiswa tersebut.
- c. **Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.** Program ini bertujuan untuk memberi kesempatan pada mahasiswa mengembangkan minatnya dalam bidang pendidikan melalui program mengajar dan menjadi guru di satuan pendidikan. Selain itu, secara luas program ini diharapkan bisa meratakan kualitas pendidikan di Indonesia.
- d. **Penelitian/Riset.** Program ini ditujukan pada mahasiswa yang berminat dalam bidang riset untuk melakukan kegiatan penelitian di lembaga riset atau pusat pembelajaran. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan cara berpikir analitis dan kritis melalui kegiatan ini, yang ke depannya akan dibutuhkan di setiap bidang, baik ketika berkarir sebagai akademisi maupun praktisi.
- e. **Proyek Kemanusiaan.** Bentuk pembelajaran ini melibatkan mahasiswa untuk turun tangan dalam menangani dan membantu korban bencana alam di Indonesia. Proyek ini bertujuan menciptakan mahasiswa yang memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi dengan berlandaskan pada agama, moral, dan etika.

- f. Kegiatan Wirausaha. Kegiatan pembelajaran ini merupakan wadah yang sangat tepat bagi mahasiswa yang memiliki jiwa berwirausaha untuk melatih *skill* yang dimiliki. Secara luas, proyek ini juga bertujuan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia yaitu tingginya tingkat pengangguran. Mahasiswa yang sudah terlatih berwirausaha sejak kuliah diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja di masa yang akan datang melalui usaha yang dimilikinya.
- g. Studi/Proyek Independen. Studi independen diinisiasi untuk menjadi pelengkap kurikulum yang sudah diambil mahasiswa. Studi independen ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan produk inovatif berdasarkan gagasan yang dimiliki.
- h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berbaaur di tengah masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu berkontribusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

## Riset Evaluasi

### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi secara umum merupakan proses pengukuran kegiatan untuk mengukur suatu kegiatan atau program dengan tujuan memperoleh informasi yang selanjutnya digunakan dalam mengambil keputusan<sup>12</sup>. Evaluasi biasanya dilakukan berdasarkan sebuah standar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Perbedaan mendasar antara penelitian dan evaluasi terletak pada tujuannya, yaitu penelitian ditujukan untuk membuktikan hipotesis, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengembangkan sesuatu yang sebelumnya sudah ada.

Riset evaluasi sebenarnya merupakan bagian dari bentuk penelitian terapan. Rises evaluasi adalah suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dan hal yang bisa dikembangkan dari suatu program yang telah

---

<sup>12</sup> Ambiyar & Muhardika D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. (Bandung: Alfabeta, 2019)

dijalankan<sup>13</sup>. Penelitian evaluasi juga dapat diartikan sebagai metode yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses dan teknik yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Umumnya, riset evaluasi diaplikasikan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu program, baik dalam bidang pendidikan maupun profesional.

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu kebijakan atau keputusan mengenai suatu objek<sup>14</sup>. Objek dalam evaluasi mengacu pada sebuah program yang telah dijalankan. Evaluasi program harus dilakukan dengan cara yang sistematis dengan menerapkan unsur dan metode penelitian dalam mempelajari, menilai, dan membantu meningkatkan hasil yang diperoleh setelah menjalankan suatu kegiatan atau program. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa proses evaluasi yang dilakukan didasarkan pada data yang akurat sehingga keputusan yang diambil bisa memberikan manfaat untuk perbaikan sistem selanjutnya.

## 2. Tujuan dan Manfaat Riset Evaluasi

Tujuan dari riset evaluasi adalah mengukur efek dari suatu program atau kegiatan terhadap tujuan yang ingin dicapai sehingga bisa berkontribusi pada pengambilan keputusan dan pengembangan program di masa yang akan datang<sup>15</sup> (Weiss, 1997). Program atau kegiatan yang dievaluasi memiliki keragaman dalam hal jenis, durasi, spesifikasi, dan tujuan. Perbedaan ini akan memberikan keragaman terhadap metode yang digunakan dalam proses evaluasi.

Pada dasarnya, tujuan dalam melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana efek dari suatu program yang dirancang dan direncanakan mampu mencapai tujuan dari program tersebut. Berikut ini beberapa tujuan dari kegiatan evaluasi, yaitu:

---

<sup>13</sup> M. T. Arif, "Penelitian Evaluasi Pendidikan" dalam *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2. 2, 2019, h.66.

<sup>14</sup> Ambiyar & Muhandika D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. (Bandung: Alfabeta, 2019)

<sup>15</sup> Carol H. Weiss. *Evaluation: Methods for studying programs and pollices 2<sup>nd</sup>*. (New Jersey: Prentice Hall, 1997), h. 36.



- a. Sebagai pertimbangan dalam menghadirkan rekomendasi bagi pengambil keputusan terkait dengan pelaksanaan program yang sedang berlangsung maupun rekomendasi terhadap program yang telah selesai dilaksanakan
- b. Sebagai penentu keefektifan pencapaian tujuan program, baik jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Sebagai bahan analisis untuk menentukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sumber daya dalam suatu program
- d. Sumber kekuatan dalam keputusan melanjutkan, menghentikan, atau memperbaiki dari sebuah program.
- e. Secara umum, manfaat riset evaluasi adalah menyajikan informasi dan pertimbangan sebagai upaya untuk memperbaiki suatu program yang berfokus pada prosesnya (fungsi formatif) dan memberikan pertimbangan terhadap hasil suatu program atau kegiatan (fungsi sumatif)<sup>16</sup>. Pertimbangan yang diberikan pada proses evaluasi ini salah satunya untuk menghindari terjadinya kesalahan berulang yang dapat menghambat suatu program.

### Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah riset evaluasi. Evaluasi merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai, manfaat, atau kekurangan dari suatu program yang dijalankan<sup>17</sup>. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah evaluasi *discrepancy provus*. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditetapkan sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan<sup>18</sup>. Desain evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu apakah program akan diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, ditingkatkan, atau harus dihentikan.

---

<sup>16</sup> K. Nasution, M. Syukri, dan S. Syafaruddin “Evaluasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Al Huda Pangkalan Susu” dalam *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 5. 1, 2022, h.148.

<sup>17</sup> M. T. Arif, “Penelitian Evaluasi Pendidikan” dalam *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2. 2, 2019, h. 66.

<sup>18</sup> P. S. Mustafa, “Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan” dalam *Jurnal Study Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 9. 1, 2021, h. 182.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang mengikuti program BKP, baik itu dalam bentuk magang, studi independen, penelitian, dsb. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dengan syarat-syarat tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti<sup>19</sup>. Sampel pada penelitian ini berjumlah 43 orang yang merupakan mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi UNM dan berasal dari angkatan 2020. Partisipan terdiri dari 9 mahasiswa laki-laki dan 34 mahasiswa perempuan. Jenis BKP dari partisipan yaitu Magang, Proyek Kemanusiaan, dan Asistensi Mengajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuantitatif yaitu melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi dari program BKP yang dijalankan oleh mahasiswa dan dosen sebagai pembimbing. Kuesioner akan diberikan kepada mahasiswa menggunakan media *google form* yang berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat terbuka. Teknik pengumpulan data kedua yang digunakan adalah wawancara. Wawancara merupakan proses komunikasi interaksional antara dua individu atau dua pihak, dimana minimal salah satu pihak memiliki tujuan atau kepentingan dan pada prosesnya melibatkan proses bertanya dan memberikan jawaban.<sup>20</sup>

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa menghasilkan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>21</sup>. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, maupun piktogram. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji signifikansi karena kesimpulan yang diperoleh tidak untuk

---

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 114.

<sup>20</sup> Charles J. Stewart & William B. Cash. *Interviewing: Principles and practices 9<sup>th</sup> ed.* (United States: McGraw Hill, 2000), h. 57.

<sup>21</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 114.

digeneralisasi. Hasil dari analisis deskriptif ini berbentuk narasi yang rinci sesuai dengan kondisi di lapangan.<sup>22</sup>

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mencaup tiga aspek dalam program BKP, yaitu proses BKP, manfaat BKP, dan respon dosen dan mitra selama kegiatan berlangsung. Kuesioner ini merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Situmorang, Nursanni, dan Ulgari pada tahun 2021.<sup>23</sup>

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

### Hasil Penelitian

Partisipan yang mengisi survei pada penelitian ini berjumlah 43 orang yang semuanya adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dan berasal dari angkatan 2020. Jumlah responden laki-laki adalah 9 orang dan perempuan 34 orang. Jenis BKP yang diikuti oleh responden antara lain Asistensi Mengajar (9 orang), Magang/Praktik Kerja (25 orang), dan Proyek Kemanusiaan (9 orang).

**Tabel**  
**Hasil Penelitian**

No	Pernyataan	Jumlah Respon				
		1	2	3	4	5
1	Waktu pelaksanaan BKP tepat waktu	0	11 (25,6%)	6 (14%)	19 (44,2%)	7 (16,2)
2	Selama kegiatan BKP berlangsung, dosen dan pihak mitra yang bertugas bersikap disiplin	0	0	3 (7%)	28 (65%)	12 (28%)
3	Selama kegiatan BKP berlangsung, dosen dan pihak mitra yang bertugas bersikap sopan dan santun	0	1 (2,3%)	1 (2,3%)	18 (41,9%)	23 (53,5%)
4	Selama kegiatan BKP berlangsung, dosen dan pihak	0	0	3 (7%)	21 (48,8%)	19

<sup>22</sup> R. Rosidah, M. Dwihartanti, dan N. S. Wijayanti, "Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta' dalam *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 15. 2, 2018, h.34.

<sup>23</sup> H. N. Situmorang, B. Nursanni, dan S. Ulgar, "Pelatihan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 27, 3, 202, h.205.

	mitra yang bertugas bersikap ramah dan responsif					
5	Dosen dan mitra memberikan arahan yang jelas selama kegiatan berlangsung	0	0	3 (7%)	26 (40,5%)	14 (32,5%)
6	Komunikasi dengan dosen dan mitra (baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> ) selama kegiatan berlangsung berjalan dengan lancar	0	1 (2,3%)	5 (11,%)	21 (28,8%)	16 (37,3%)
7	Kegiatan yang dilakukan selama BKP sesuai dengan tujuan awal program yang telah direncanakan	0	5 (11,6%)	2 (4,7%)	25 (58,1%)	11 (25,6%)
8	Kegiatan atau aktivitas yang diberikan selama BKP sesuai dengan harapan saya	1 (2,3%)	4 (9,3%)	8 (18,6%)	20 (26,5%)	10 (23,3%)
9	Kegiatan atau aktivitas yang diberikan selama BKP sesuai dengan kebutuhan saya	0	2 (4,7%)	8 (18,6%)	18 (41,9%)	15 (34,7%)
10	Kegiatan atau aktivitas yang diberikan membantu saya dalam meningkatkan pengetahuan	0	0	0	22 (51,2%)	21 (48,8%)
11	Kegiatan atau aktivitas yang diberikan membantu saya dalam meningkatkan keterampilan	0	0	1 (2,3%)	21 (48,8%)	21 (48,8%)
12	Metode pembelajaran selama kegiatan BKP diberikan dengan jelas	0	3 (7%)	6 (14%)	26 (40,5%)	8 (18,5%)
13	Metode pembelajaran sesuai dengan isi materi yang diberikan	0	2 (4,7%)	8 (18,5%)	26 (40,5%)	7 (16,3)
14	Media pembelajaran yang disiapkan mitra memudahkan saya dalam menjalankan kegiatan BKP	0	4 (9,3%)	5 (11,6%)	18 (41,9%)	16 (37,2%)
15	Aktivitas selama BKP berlangsung menarik dan tidak monoton	1 (2,3%)	5 (11,6%)	9 (20,9%)	18 (41,9%)	10 (23,3%)
16	Dosen dan mitra menguasai alur dan proses selama BKP berlangsung	0	1 (2,3%)	7 (16,2)	26 (60,4%)	9 (20,9%)
17	Dosen dan mitra mampu menjawab pertanyaan mahasiswa dengan jelas dan	0	0	6 (14%)	18 (41,9%)	19 (44,1%)

	memberikan masukan terhadap keluhan-keluhan selama BKP berlangsung					
18	Dosen dan mitra menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti dalam memberikan penjelasan	0	1 (2,3%)	1 (2,3%)	17 (39,5%)	24 (55,9%)

Hasil survei pada tabel di atas menunjukkan hasil evaluasi program BKP yang diisi oleh responden penelitian. Proses BKP seperti ketepatan waktu dinilai setuju oleh 44,2% partisipan sudah tepat waktu dan 16,2% menyatakan respon sangat setuju. 11,6% partisipan menyatakan tidak setuju terkait kesesuaian BKP dengan tujuan awal program dan 4,7% bersikap ragu-ragu, sedangkan selebihnya menyatakan setuju dan sangat setuju. Kesesuaian metode pembelajaran selama BKP dengan materi menghasilkan penilaian yang variatif pada responden. Terdapat 2 partisipan (4,7%) menyatakan respon tidak setuju, 8 partisipan (18,5%) masih ragu-ragu dan sisanya 40,5% dan 16,3% partisipan masing-masing menyatakan setuju dan sangat setuju. Aktivitas yang dilakukan selama program BKP juga memperoleh penilaian yang bervariasi, yaitu 1 (2,3%) partisipan menyatakan sangat tidak menarik, 5 partisipan (11,6%) menyatakan tidak menarik, 9 partisipan (20,9%) masih ragu-ragu dan sisanya menilai menarik dan sangat menarik.

Manfaat BKP seperti menambah pengetahuan mahasiswa dinilai setuju oleh 51,2% partisipan dan 48,8% sangat setuju. Selanjutnya, manfaat BKP terkait peningkatan keterampilan dinilai setuju dan sangat setuju oleh masing-masing 48,8% partisipan, dan 1 partisipan (2,3%) masih ragu-ragu terkait manfaat peningkatan keterampilan.

Penguasaan dosen dan mitra terhadap proses BKP dinilai sudah baik oleh 60,4% partisipan dan sangat baik oleh 20,9% partisipan. Penggunaan bahasa oleh dosen dan mitra dalam proses belajar mengajar selama BKP berlangsung dinilai sudah jelas dan mudah dipahami 39,5% mahasiswa dan sangat jelas oleh 55,9% mahasiswa. Terdapat masing-masing 1 partisipan (2,3%) yang merasa bahasa yang digunakan dosen dan mitra belum jelas dan menyatakan ragu-ragu terkait cara penyampaian materi dosen/mitra.

### Pembahasan Penelitian

Riset evaluasi mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan suatu program yang telah dijalankan dan memberikan informasi sebagai solusi perbaikan untuk semakin meningkatkan kualitasnya<sup>24</sup>. Berdasarkan hasil survei yang telah disebar kepada 43 partisipan, sebagian besar menilai efektivitas program BKP ini sudah cukup baik dari segi proses BKP, manfaat yang dihasilkan, serta kinerja dosen dan mitra dalam pendampingan program ini. Meskipun masih ada sebagian kecil yang memberikan skor rendah pada beberapa item seperti sikap santun dosen dan mitra selama program berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan selama BKP, aktivitas yang dikerjakan selama BKP, dan kesesuaian ekspektasi mahasiswa terhadap program ini. Beberapa hal yang perlu diberi perhatian terkait aktivitas yang dikerjakan mahasiswa selama BKP berlangsung. Terdapat total 6 mahasiswa (13,9%) merasa bahwa aktivitas bersifat monoton dan tidak menarik. Ketidaksesuaian antara ekspektasi mahasiswa terkait program BKP dengan kondisi di lapangan memperoleh respon yang lumayan tinggi dari partisipan. Terdapat total 5 partisipan (11,6%) yang menilai program BKP tidak sesuai dengan harapannya).

Hasil dari evaluasi ini bisa dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas program BKP di segala aspek. Proses BKP akan dibuat lebih menarik dengan memberikan aktivitas yang tidak monoton dan bisa meningkatkan semangat mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilannya. Dosen dan mitra bisa bekerja sama untuk mendiskusikan dan merumuskan bentuk aktivitas di lokasi BKP dan disesuaikan dengan materi perkuliahan mahasiswa. Kesesuaian ini tentunya sejalan dengan konteks dasar dari program magang, yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menyaksikan secara langsung penerapan teori di dunia nyata<sup>25</sup>. Manfaat yang diperoleh mahasiswa sangat banyak dari program sejenis ini. Selain memperoleh jejaring baru, pengetahuan baru, dan melatih keterampilan, mahasiswa juga bisa mengembangkan *soft-skill* seperti *self-confidence* dan *self-satisfaction* yang akan berguna dalam jangka

---

<sup>24</sup> Mu-Hsuan Huang, "A Comparison of Three Major Academic Rankings for World Universities: From a Research Evaluation Perspective" dalam *Journal of Library and Information Studies* 9. 1, 2011, h.1.

<sup>25</sup> K. Karunaratne dan N. Perera, "Students' perception on the effectiveness of industrial internship program" dalam *Education Quarterly Reviews* 2. 4, 2019, h.12

panjang. Program ini dapat dijadikan kesempatan dalam mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktiknya di dunia kerja<sup>26</sup>. Selain mahasiswa, universitas juga bisa memanfaatkan program MBKM ini dalam memperoleh *insight* baru terkait kurikulum dan proses pembelajaran. Institusi kampus bisa menambahkan mata kuliah atau materi yang berkaitan dengan keterampilan yang dituntut di dunia kerja nantinya<sup>27</sup> (.

Proses pembelajaran yang dapat menambah pengalaman mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kebutuhan siswa untuk belajar, desain pembelajaran yang mampu membuat siswa terlibat di dalamnya, memberikan kesempatan siswa dalam mengeksplorasi diri dengan seimbang, adanya mentor atau instruktur yang tepat, serta kemauan dalam mengevaluasi program pembelajaran<sup>28</sup>. Faktor ini perlu dipahami oleh pihak dosen sebagai pihak yang menjembatani mahasiswa dengan mitra untuk memberikan pemahaman terkait tugas dan wewenang masing-masing pihak dalam program BKP.

Pada sisi lain, mahasiswa juga perlu memiliki kesadaran tersendiri terkait pentingnya program ini. Kegiatan seperti ini merupakan tempat yang ideal bagi mahasiswa dalam mempelajari keterampilan yang bersifat teknis (Zhang, He, & Zhou, 2022). Mahasiswa juga perlu menumbuhkan sikap inisiatif, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam berbaur di lokasi BKP, sehingga tidak hanya menunggu bimbingan dari mentor di lokasi atau dosen. Mahasiswa bisa mencoba berinisiatif dalam memberikan berbagai masukan yang kiranya bermanfaat bagi organisasi. Proses inilah yang memberikan pengalaman tersendiri dalam belajar dan melatih keterampilan, baik yang bersifat *hard* maupun *soft*. Semua pihak perlu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tidak hanya mengandalkan salah satu pihak saja.

---

<sup>26</sup> E. Gay, F. Umasugi, dan M. Rasid, "Students' Perceptions on Internship Program: Effectiveness and Problems" dalam *Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences 2020*.

<sup>27</sup> C. M. Fiori dan A. R. Pearce, "Improving the Internship Experience: Creating a Win-win for Students, Industry, and Faculty" dalam *Construction Research Congress 2009: Building a Sustainable Future*. 2009, h.1398.

<sup>28</sup> P. Stansbie, R. Nash, dan K. Jack, "Internship Design and Its Impact on Student Satisfaction and Intrinsic Motivation" dalam *Journal of Hospitality and Tourism Education* 25. 4, 2013, h. 2.

## Penutup

Kesimpulan dari studi ini adalah program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar sudah berjalan cukup baik berdasarkan survei terhadap 43 partisipan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian pihak kampus. Penilaian mahasiswa terkait proses BKP, manfaat BKP, dan peranan dosen dan mitra dalam program ini secara keseluruhan dominan baik, meskipun masih terdapat beberapa respon yang menganggap ada kekurangan. Aspek yang perlu mendapat perhatian serius adalah aktivitas pembelajaran di lokasi BKP yang sebaiknya dibuat lebih menarik dan tidak bersifat monoton agar mahasiswa bisa lebih bersemangat dan mengerahkan kemampuan maksimalnya dalam menjalani program ini. Perhatian lain juga perlu ditujukan terkait penyamaan persepsi dengan mahasiswa terkait program ini. Respon mahasiswa cukup banyak menyatakan harapan mereka tidak sesuai dengan kondisi riil yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, tugas dosen di awal program adalah perlu memberikan pemahaman yang jelas terkait alur kegiatan ini.

Penelitian ini tentunya masih memiliki beberapa keterbatasan, terkait metode, sampel, serta *output* yang dihasilkan dari studi ini. Metode penelitian dalam studi *research and development* sebaiknya perlu memasukkan metode wawancara untuk memperoleh hasil yang lebih detail terkait persepsi masing-masing individu pada pelaksanaan program yang dijalani. Wawancara ini tentunya bisa menghasilkan pemahaman dan saran yang lebih tepat karena peneliti memperoleh informasi yang lebih detail. Sampel penelitian juga sebaiknya lebih banyak dengan mencakup keseluruhan jenis BKP atau bisa lebih berfokus pada jenis BKP tertentu untuk dievaluasi dan dikembangkan lebih baik. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan referensi tambahan bagi dosen yang menjadi pembimbing program BKP untuk memaksimalkan pengawasan dan pemahaman kepada mahasiswa bimbingan.



**Daftar Pustaka**

- Ambiyar & Muhardika D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Aziz, M., Nasution, Z., Lubis, M.S.A., Suhardi and Harahap, M.R. 2024. Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. 5, 2 (Apr. 2024), 235–249. DOI:<https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.
- Carol H. Weiss. *Evaluation: Methods for studying programs and policies 2<sup>nd</sup>*. (New Jersey: Prentice Hall, 1997).
- Charles J. Stewart dan William B. Cash. *Interviewing: Principles and practices 9<sup>th</sup> ed.* (United States: McGraw Hill, 2000).
- Christine M. Fiori dan Annie R. Pearce. Improving the Internship Experience: Creating a Win-win for Students, Industry, and Faculty. *Construction Research Congress 2009: Building a Sustainable Future*, (2009).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. 2020.
- Erwin G., Faujia U., dan Maryanti R. Students' Perceptions on Internship Program: Effectiveness and Problems. *Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences*, 2020.
- Hasianna N. S., Banu N., dan Siti U. Pelatihan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 27(3), 2021.
- Khairani, N. dan Makmur S., dan Syafaruddin S. Evaluasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Al Huda Pangkalan Susu. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 5(1), 2022.
- Kingsley K. dan Niroshani P. Students' perception on the effectiveness of industrial internship program. *Education Quarterly Reviews*. 2(4), 2019.
- Muhammad A. Penerapan Riset Evaluasi dalam Bidang Pendidikan: Sebuah Pedoman Praktis. *Jurnal PAI*. 4(1), 2007.
- Muhammad T. A. Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(2), 2019.
- Mu-Hsuan Huang, A Comparison of Three Major Academic Rankings for World Universities: From a Research Evaluation Perspective. *Journal of Library and Information Studies*. 9(1), 2011.

- Paul S., Robert N., Kristen J., Internship Design and Its Impact on Student Satisfaction and Intrinsic Motivation. *Journal of Hospitality and Tourism Education*. 25(4), 2013.
- Pinton S. M. Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Study Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 9(1), 2021.
- Richard L. Divine, Joann K. Linrud, Robert H. Miller, & J. Holton Wilson. Required Internship Programs in Marketing: Benefits, Challenges, and Determinants of Fit. *Marketing Education Review*. 17(2), 2007.
- Ronald R. P. Evaluation Research: An overview. *Library Trends*. 55(1), 2006.
- Rosidah R., Muslikhah D., dan Nadia S. Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*. 15(2), 2018.
- Shinta, S. A. dan Iqnatia, A. Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Belajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 5(2), 2022.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).
- Vivi P. dan Masayu N. J. Efektivitas program Merdeka belajar kampus Merdeka (MBKM) dalam mewujudkan SDM unggul (Studi pada Universitas Bandar Lampung). *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*. 3(3), 2024.
- Yoga B. B., Melda R. R. S., Awaluddin T., dan Anan S., Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*. 8(2), 2022.